

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru : Studi di SD Negeri Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka

Juhya

Alumni Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 West Java, Indonesia.

email :xxxxx

Abstrak – Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan program supervisi akademik proses supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan adalah kepala sekolah, guru, dan pengawas yang ada di SD Negeri Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program supervisi akademik oleh kepala sekolah disusun merujuk kepada indentifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis melalui analisis SWOT, selanjutnya dituangkan dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester pada tiap tahun. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dengan tiga tahap yaitu; pertama melakukan pra-supervisi akademik, kedua pelaksanaan kunjungan kelas, dan tahap akhir resume pembahasan hasil kunjungan kelas melalui pelaksanaan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif serta berbagi tanggung jawab untuk pengembangan pembelajaran. Namun demikian ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kepala sekolah perlu memahami permasalahan kebutuhan dan karakteristik guru. Kepala sekolah telah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu segala permasalahan dan kebutuhan guru untuk mensukseskan proses pembelajaran yang bermutu di sekolah.

Kata Kunci: implementasi, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru

1. Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat dari masa ke masa. Ini merupakan suatu ciri bahwa masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi pembekalan individu untuk berkiprah dalam kehidupannya. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan layanan pendidikannya. Lembaga pendidikan dalam pelayanannya harus mampu memberikan yang terbaik bagi para peserta didik maupun masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkualitas dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang handal, sehingga dapat menunjang pembangunan bangsa secara keseluruhan, khususnya meningkatkan kualitas pendidikan. Berangkat dari hal tersebut, maka sudah barang tentu pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan harus ditingkatkan agar kegiatan atau proses pendidikan di dalamnya dapat dilaksanakan dengan baik guna terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan maka guru, pengawas maupun kepala sekolah, dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan kompetensi guru, pengawas maupun kepala sekolah. Karena pengawas, kepala sekolah dan guru adalah tiga unsur yang berperan aktif dalam persekolahan. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhadapan dengan para siswa di ruang kelas, dan pengawas serta kepala sekolah adalah pelaku pendidikan di dalam pelaksanaan tugas kepengawasan dan menejerial pendidikan yang meliputi tiga aspek yaitu supervisi,

pengendalian dan inspeksi kependidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Pengawas. "Guru sebagai penjamin mutu pendidikan di ruang kelas, sementara pengawas dan kepala sekolah adalah penjamin mutu pendidikan dalam wilayah yang lebih luas lagi." Dengan demikian guru perlu menguasai kompetensi profesional. Kompetensi tersebut adalah pemilikan kemampuan atau keahlian yang bersifat khusus, tingkat pendidikan minimal, dan sertifikasi keahlian haruslah dipandang perlu sebagai prasarat untuk menjadi guru profesional.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Melihat definisinya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Usman, 2006: 15).

Kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi profesional guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah "Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran." Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah sehingga perlu memiliki kemampuan sebagai supervisor serta memiliki komitmen dalam menjalankannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktivasinya dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan merupakan sebuah pelayanan terhadap guru dalam memperbaiki kinerjanya, selain pelayanan terhadap guru, pembinaan merupakan usaha preventif untuk mencegah supaya guru tidak kembali melakukan kesalahan yang serupa dan menggugah kesadarannya agar dapat meningkatkan kecakapan dan keterampilannya dalam manajemen kelas. Kegiatan Supervisi Akademik minimal dilaksanakan dua kali dalam setahun.

Tujuan supervisi pendidikan beserta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepala sekolah antara lain membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pengetahuan yang diperlukan supervisor antara lain pengetahuan tentang Pancasila, UUD 1945 kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, ilmu jiwa dan ilmu kemasyarakatan (psikologi dan sosiologi). Sementara keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan menumbuhkan keyakinan dan kebenaran, keterampilan mengadakan hubungan kemanusiaan, dan keterampilan memimpin atau membimbing. Tujuan membantu guru melihat dengan lebih jelas persoalan dan kebutuhan murid dan membantunya agar dapat memenuhi kebutuhan itu. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan supervisor dalam hal ini adalah : ilmu jiwa, bimbingan dan penyuluhan, evaluasi, keterampilan mengorganisasi murid, keterampilan membuat tes, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan memberikan bimbingan dan penyuluhan.

Permasalahan kompetensi profesional guru yang terjadi di SDN Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka terutama dalam kualitas pembelajaran dapat diungkapkan bahwa sebagian guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan amat formal bahkan konvensional. Hal ini tampak dari rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP dan hasil observasi KBM pada studi awal supervisi akademik yang peneliti lakukan, menunjukkan masih perlunya pembinaan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang ideal di kelas sebagai upaya mendongkrak kualitas pembelajaran.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang implementasi supervisi akademik, dalam usahanya meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, sehingga penting untuk meneliti berkaitan dengan Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru, Studi di SD Negeri Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

2. Metode Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru penjas terhadap prestasi olahraga siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

3. Hasil Penelitian

3.1 *Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SD Negeri Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka*

Perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa program supervisi akademik oleh kepala sekolah disusun merujuk kepada indentifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester. Rencana kerja kepengawasan akademik merupakan salah satu tugas pokok kepala sekolah yang ditujukan untuk memberikan penilaian, pembantuan dan pembinaan terhadap

permasalahan, kebutuhan dan kesulitan guru dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Kadipaten yang menjelaskan bahwa:

“Program supervisi akademik oleh kepala sekolah disusun merujuk kepada indentifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester”. (Ka.UPTD)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karnadi (2005) dengan judul “Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SD Negeri Bontang” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik ternyata berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) disusun sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dialami guru-guru pada sekolah tertentu. Oleh karenanya rencana kepengawasan akademik ini disusun dalam bentuk program semester yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Rencana kerja kepengawasan akademik disusun oleh kepala sekolah dalam bentuk program kegiatan semesteran berupa jadwal supervisi kunjungan kelas dengan fokus yang di supervisi menyangkut ruang lingkup tugas pokok dan fungsi guru dalam hal : Program perencanaan pembelajaran, prosedur pelaksanaan pembelajaran, penilaian, kemampuan (*ability*), dan hubungan inter-personal guru dengan siswa.

Sebagai gurunya guru, kepala sekolah harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi ke empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu dituangkan ke dalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Kekurangefektifan pelaksanaan supervisi selama ini karena ditengarai kurang jelasnya visi dan misi kepengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru dan kepala sekolah sebagai obyek binaan tidak pernah dilibatkan dalam penyusunan program supervisi. Pelaksanaan supervisi pun terkesan asal dilaksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap kepala sekolah untuk menyelesaikan problematika pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Masaong (2010:61) bahwa:

“Program supervisi harus mengacu pada visi, misi, tujuan, dan strategi pembinaan ditetapkan oleh kepala sekolah. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja kepala sekolah sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi professional guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Untuk itu perlu disusun program supervisi dengan melibatkan semua komponen sekolah”.

Rencana kerja kepala sekolah yang berkaitan dengan supervise manajerial dituntut mengacu pada aspek fungsi dan substansi manajemen sekolah. Aspek fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengendalian, monitoring, dan evaluasi serta pelaporan. Sedangkan aspek substansi manajerial sekolah mencakup pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan keuangan dan pembiayaan sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah serta pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala sekolah dituntut memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam memandang manajemen sekolah sebagai satu kesatuan sistem yang di dalamnya berpadu antara aspek fungsi dan substansi manajerial. Keefektifan pelaksanaan substansi manajemen di sekolah tergantung pada kemampuan kepala sekolah menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan sampai pada pelaporan sebagaimana terlihat pada figur di halaman berikut. Tugas kepala sekolah untuk membantu menyusun visi dan misi sekolah binaan sampai dituangkan dalam rencana kerja sekolah sangat dibutuhkan.

3.2 *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SD Negeri Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka*

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SDN Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dengan tiga tahap yaitu; pertama melakukan pra-supervisi akademik, kedua pelaksanaan kunjungan kelas, dan tahap akhir resume pembahasan hasil kunjungan kelas.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Emed Karmedi (2012) yang menunjukkan bahwa 1) Efektivitas supervisi pengawas berpengaruh positif terhadap mutu pelaksanaan pendidikan. Artinya semakin efektif supervisi pengawas maka cenderung semakin baik mutu pelaksanaan pendidikan. 2) Fungsi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pelaksanaan pendidikan. Artinya semakin baik fungsi kepemimpinan kepala sekolah maka cenderung semakin baik mutu pelaksanaan pendidikan. 3) Efektivitas supervisi pengawas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pelaksanaan pendidikan. Artinya semakin efektif supervisi pengawas dan semakin baik fungsi kepemimpinan kepala sekolah maka cenderung semakin baik mutu pelaksanaan pendidikan. Informasi ini penting diungkap mengingat prinsip pelaksanaan supervisi akademik harus demokratis, dimana titik tekan supervisi akademik demokratis adalah aktif dan kooperatif, (Dodd.1972) dalam Surya Dharma 2008:14).

Supervisi akademik harus melibatkan guru yang dibinanya secara aktif dari mulai persiapan perencanaan dan dalam pelaksanaannya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi kepala sekolah sebagai supervisor.

Supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dilaksanakan dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga diperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka pembinaan profesional kinerja guru. Tujuan supervisi akademik melalui kunjungan kelas adalah semata-mata menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami, menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

Ada beberapa kriteria supervisi akademik kunjungan kelas yang baik diantaranya: "(1) memiliki tujuan tertentu, (2) mengungkap aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (3) menggunakan instrumen yang tepat, (4) terjadi interaksi supervisor dan guru, dan (5) ada tindak lanjut", (Nana Sujana 2003:36.) Resume dilakukan dengan maksud untuk mengungkap aspek-aspek kekurangan dan kelebihan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Informasi ini strategis diungkapkan karena, prinsip supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan, transparan, objektif, demokratis dan bersifat pembantuan dan pembinaan. Sehingga segala temuan berupa kekurangan, permasalahan dan kesulitan yang dialami guru dalam menjalankan proses pembelajaran terhadap anak didik di kelas harus diungkapkan. Kemudian secara bersama-sama antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru mencari solusi pemecahan permasalahan tersebut yang merupakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik tersebut.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memecahkan permasalahan guru dalam pembelajaran hanyalah sebagai motivator dan inspirator saja yang harus mendorong dan mengarahkan guru agar dapat menemukan solusi permasalahannya sendiri tanpa merasa didikte oleh kepala sekolah. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran, inilah yang dimaksud dengan karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Karena menurut Glikman,(1981:134) mengatakan "*Tidak ada satu pun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru*". Tegasnya tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik oleh para kepala sekolah.

Program pengembangan kinerja guru pada SD Negeri Liangjulung 1 Kecamatan Kadipaten telah tertuang dalam program Rencana Strategis (RENSTRA) pengembangan sekolah yang mengacu pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Dimana sasaran pengembangan kinerja guru mencakup peningkatan kualifikasi dan kompetensi, profesional pengelolaan pembelajaran, peningkatan abilitas dan kreatifitas guru dalam menunjang suksesnya program Sekolah Setandar Nasional (SSN) serta peningkatan budaya disiplin. Program pengembangan kinerja guru yang disusun sekolah lebih komprehensif menyangkut aspek-aspek yang dapat dinilai dengan Daftar Penilaian Pekerjaan Pegawai (DP3) bagi guru terutama yang bersertatus

Pegawai Negeri Sipil (PNS). Serta yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru dalam hal pengelolaan pembelajaran, khusus yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan guru dalam hal kegiatan pembelajaran diprogramkan dalam bentuk Jadwal kunjungan kelas (*class visit*).

Program kunjungan kelas ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan guru dalam proses pembelajaran yang bisa menyangkut pada prosedur, metode, media dan perilaku mental serta psikologi guru dan anak, (Surya Dharma, 2007 :12). Manfaat secara langsung bagi guru dari kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah bahwa permasalahan dan kebutuhan guru akan langsung teridentifikasi sehingga bisa ditindak lanjuti oleh kepala sekolah terutama yang terkait dengan sumber dana dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan yang terkait dengan metode dan skills guru bisa ditindak lanjuti dengan pembinaan melalui pelatihan.

3.3 *Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SD Negeri Liangjulang I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka*

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SDN Liangjulang I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu segala permasalahan dan kebutuhan guru untuk mensukseskan proses pembelajaran yang bermutu di sekolah. Hal ini dapat terlihat dari identifikasi permasalahan guru dalam kaitan pembelajaran yang dijadikan bahan kontribusi dalam pembuatan kebijakan dan program kerja sekolah, baik terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia maupun terkait dengan upaya peningkatan mutu hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karnadi (2005) yang menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik ternyata berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

Penilaian kinerja guru mencakup sejauh mana guru profesional dalam merencanakan program pembelajaran, profesional dalam melaksanakan prosedur pembelajaran, profesional dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, dan memiliki kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skills*) dalam proses pembelajaran dan memahami karakteristik anak. Tahapan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2001:14) bahwa dalam melaksanakan fungsi supervisi, kepala sekolah hendaknya berperan sebagai:

1. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
2. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
3. Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaannya
4. Konselor bagi guru dan seluruh staf sekolah
5. Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua staf sekolah.

Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, ditandai oleh adanya komponen-komponen : Identitas RPP, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber pembelajaran, dan penilaian. Di dalam menyusun rencana program pembelajaran, guru terlebih dahulu harus melakukan pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan pemilihan materi apa yang cocok untuk mencapai indikator dari kompetensi dasar yang telah ditentukan, metode apa yang akan dipraktikkan dan media alat peraga apa yang cocok digunakan, berapa lama waktu dibutuhkan, dan bagaimana mengevaluasinya. Selain itu kemampuan guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang baik dapat dilihat dari pemahamannya terhadap fungsi kompetensi dasar yaitu sebagai batasan kompetensi minimal yang harus disampaikan kepada siswa, sedangkan tujuan pembelajaran harus mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) masing-masing mata pelajaran. Penilaian kinerja guru terkait dengan kemampuan dan keterampilan dalam hal pembuatan rencana program pembelajaran merupakan suatu penilaian yang terintegrasi secara utuh dengan proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan format Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG).

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SDN Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah telah disusun dengan cukup baik namun ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pentingnya peningkatan pengetahuan terhadap perencanaan supervisi yang transparan dan demokratis yang merujuk kepada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis melalui analisis SWOT, selanjutnya dituangkan dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester pada tiap tahun. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SDN Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun demikian ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kepala sekolah perlu memahami permasalahan kebutuhan dan karakteristik guru. Supervisi akademik dilakukan dengan tiga tahapan yaitu; pertama melakukan pra-supervisi akademik, kedua pelaksanaan kunjungan kelas, dan tahap akhir resume pembahasan hasil kunjungan kelas melalui pelaksanaan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif serta berbagi tanggung jawab untuk pengembangan pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SDN Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki tanggung jawab yang cukup baik dalam membantu segala permasalahan dan kebutuhan guru untuk mensukseskan proses pembelajaran yang bermutu di sekolah. Namun demikian ada aspek yang perlu ditingkatkan bahwa kepala sekolah hendaknya selalu menindaklanjuti hasil supervisi agar dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja mengajar guru. Hal ini dapat terlihat dari identifikasi permasalahan guru dalam kaitan pembelajaran yang dijadikan bahan kontribusi dalam pembuatan kebijakan dan program kerja sekolah, baik terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia maupun terkait dengan upaya peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Mantja, W. 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Permendiknas No. 12 Tahun 2007 Tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*
- Surya, M, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisi.
- Undang Undang RI No.14 Tahun 2005; Tentang *Guru dan Dosen*
- Uzer Usman,2006,*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

